

## ABSTRACT

**Bhirowo, Andreas Ronggo. 2004. The Influence Schizophrenia on John F. Nash's Character Development as Seen in Sylvia Nasar's *A Beautiful Mind*. Yogyakarta: English Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.**

*A Beautiful Mind* is a biographical novel written by Sylvia Nasar that tells about the life of a genius mathematician named John Forbes Nash, Jr. He suffered from a serious mental illness called schizophrenia for about 30 years of his life. Having recovered from the illness, Nash received the Nobel Prize in 1994 for his achievement in the world of economics.

Nash had undergone a series of character development from the time when schizophrenia attacked him until the time when he finally recovered and gained back his normal life. This becomes the reason for the conduct of this study. It studies the development, but only focuses on Nash's character before and during schizophrenia. Two problems are formulated in this study, namely how Nash's character is described and what the influences of schizophrenia on his character development are.

This study uses library research. For the sources, the novel itself is used as the primary source. Some books on literature and psychology, article from newspaper, dictionary, and other sources through internet browsing functioned as the secondary sources. The movie made based on the novel is also used in this study. Some theories are also applied, namely theory of literature (which covers theory of character and characterization), theory of psychology (which covers theory of psychological of character and character development), and theory of schizophrenia. For the approach, the psychological approach is used as a facility to locate and demonstrate the significant patterns in Nash's character development.

The findings of the first analysis reveal that in his early times, Nash's character were described to be independent in his actions, arrogant in attitude, eccentric compared to other people, indifferent toward his surroundings, and ambitious in every effort. At the age of 30, Nash had schizophrenia. The findings of the second analysis reveal that after being struck by the disease, Nash's character developed. He became careless in taking high-risk decisions, easily suspicious of his close persons, and overconfident which even led him into worse situation. Nevertheless, positive changes happened, too. Nash became a person who was more loving, sympathetic, and aware of his dangerous and fragile condition which could humiliate himself. It can be concluded that the development that had been brought by schizophrenia was inevitable to Nash. Some made him better and others even made him worse.

As for the closure, this study states some suggestions for future researchers and for the implication of teaching-learning process. The implementation for teaching English, especially speaking, is also included. All of those are based on the novel.

## ABSTRAK

**Bhirowo, Andreas Ronggo. 2004. *The Influence Schizophrenia on John F. Nash's Character Development as Seen in Sylvia Nasar's A Beautiful Mind*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.**

*A Beautiful Mind* adalah sebuah novel biografi buah karya Sylvia Nasar yang menceritakan tentang hidup seorang jenius matematika bernama John Forbes Nash, Jr. Ia menderita suatu penyakit mental berat yang disebut skizofrenia selama 30 tahun hidupnya. Saat sembuh dari penyakitnya, Nash menerima Hadiah Nobel di tahun 1994 untuk hasil yang telah dicapainya dalam dunia perekonomian.

Nash telah mengalami serangkaian perkembangan karakter mulai dari saat skizofrenia menyerangnya sampai pada saat dimana ia akhirnya sembuh dan memperoleh kembali hidup normalnya. Hal ini menjadi alasan pelaksanaan studi ini. Studi ini mempelajari perkembangan tersebut, tetapi hanya berfokus pada karakter Nash sebelum dan selama menderita skizofrenia. Dua masalah diformulasikan di dalam studi ini, yaitu bagaimana karakter Nash digambarkan dan apa saja pengaruh-pengaruh skizofrenia terhadap perkembangan karakternya.

Studi ini menggunakan studi pustaka. Untuk sumber-sumbernya, novel itu sendiri digunakan sebagai sumber utama. Beberapa buku tentang literatur dan psikologi, artikel dari surat kabar, kamus, dan sumber-sumber lain melalui penelusuran di internet berfungsi sebagai sumber kedua. Film yang dibuat berdasarkan novel tersebut juga digunakan dalam studi ini. Beberapa teori juga diterapkan, yaitu teori literatur (yang mencakup teori tokoh dan penokohan), teori psikologi (yang mencakup teori psikologi karakter dan perkembangan karakter), dan teori skizofrenia. Untuk pendekatannya, pendekatan psikologis digunakan sebagai fasilitas untuk menemukan dan menunjukkan pola-pola bermakna dalam perkembangan karakter Nash.

Hasil dari analisis pertama mengungkapkan bahwa dalam awal hidupnya, karakter Nash digambarkan mandiri dalam aksinya, angkuh dalam bersikap, eksentrik dibandingkan orang lain, tidak peduli dengan sekitarnya, dan ambisius dalam setiap usahanya. Di umur 30 tahun, Nash menderita skizofrenia. Hasil dari analisis kedua mengungkapkan bahwa setelah diserang penyakit tersebut, karakter Nash berkembang. Ia menjadi lalai dalam mengambil berbagai keputusan yang beresiko tinggi, mudah curiga dengan orang-orang terdekatnya, dan terlalu percaya diri yang bahkan membawanya ke dalam situasi yang lebih buruk. Meskipun demikian, perubahan-perubahan positif juga terjadi. Nash menjadi orang yang lebih penyayang, simpatik, dan sadar akan kondisinya yang berbahaya dan rapuh sehingga dapat mempermalukan dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang telah dibawa oleh skizofrenia tidak dapat dihindari oleh Nash. Beberapa membuatnya lebih baik dan yang lain bahkan memperburuk dirinya.

Sebagai penutup, studi ini memaparkan beberapa saran untuk para peneliti mendatang dan untuk implikasi dari proses belajar-mengajar. Implementasi untuk pengajaran bahasa Inggris, khususnya *speaking*, disertakan pula. Semuanya itu berdasarkan novel.